

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang lebih dari 5.000 kilometer serta melintasi garis khatulistiwa. Indonesia sendiri mendapat predikat sebagai *Marine Mega-Biodiversity* terbesar di dunia yang memiliki 8.500 spesies ikan atau 37% dari spesies ikan dunia, 55 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang. Posisi yang dimiliki Indonesia memberikan makna strategis yakni dapat menjadikan laut sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional, salah satunya adalah bidang perikanan. Dengan berlimpahnya kekayaan alam khususnya laut memberikan dampak positif dimana terjadi peningkatan pada pasar domestik Indonesia. Selain itu, pasar ekspor juga menjanjikan keuntungan yang jauh lebih tinggi.

Namun dalam memasuki pasar global, masih ditemukan adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi yaitu kualitas ikan Indonesia itu sendiri. Untuk memanfaatkan sumber daya ikan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas sumber daya kelautan Indonesia sesuai standar internasional, maka dibentuklah program *Sustainable Market Access through Responsible Trading of Fish in Indonesia* (SMART-Fish). SMART Fish merupakan wujud program kerjasama Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia dan UNIDO yang menjadi salah satu langkah Indonesia untuk mempersiapkan produk perikanan terutama tuna atau cakalang, patin dan rumput laut agar mampu berkompetisi di pasar global.

Penulis menjelaskan bagaimana implementasi program SMART-Fish tersebut yang memengaruhi industri perikanan Indonesia dan bagaimana implementasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan sebagai usaha untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Bentuk implementasi SMART-Fish untuk meningkatkan industri perikanan Indonesia yang pertama yaitu pada industri pangasius atau patin. SMART-Fish memperkenalkan *Good Agricultural Practices* (GAP) atau dikenal dengan SOP melalui *demo farm* di tambak para petani. SMART-Fish membentuk 11 *demo farm* lintas kabupaten yang terdiri dari 2 unit di Batanghari, 3 unit di Muaro Jambi dan 7 unit di Tulung Agung.

SMART-Fish telah meningkatkan lima dimensi pemrosesan rantai nilai *Pangasius* sp. yaitu produktivitas, efisiensi sumber daya, kualitas, pengembangan produk dan *traceability*. Kelima dimensi pemrosesan yang lebih baik memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari putihnya daging ikan yang memberikan kualitas yang lebih baik serta tekstur ikan yang sesuai dengan permintaan ekspor. Program SMART-Fish telah berhasil meningkatkan produktivitas sebesar 2,2 kg/m² atau 35,5%. Secara keseluruhan program ini telah berhasil meningkatkan pendapatan petani patin sebesar 35,5% atau setara dengan Rp 31.885/ m². Dengan demikian, SMART-Fish telah secara signifikan memberikan persepsi tentang perubahan yang lebih positif.

Bentuk implementasi SMART-Fish selanjutnya pada industri perikanan Indonesia yaitu rumput laut. Sama halnya dengan program SMART-Fish pada sektor patin, SMART-Fish juga memperkenalkan GAP mengenai rumput laut melalui *demo farm*. Dalam mengatasi masalah pada tidak efisiennya pengolahan pertanian rumput laut, SMART-Fish mengarahkan para petani pada lima prosedur utama SOP yaitu pemilihan wilayah, pemilihan dan pengangkutan benih, metode pertanian yang produktif, pemantauan dan pengendalian dan metode panen. Terdapat sekitar 857 petani rumput laut telah mengadopsi SOP, serta keuntungan tambahan yang didapatkan yakni sebesar US\$ 1,98 juta/tahun. (UNIDO, 2020)

Secara keseluruhan, SMART-Fish telah memberikan dampak positif yang signifikan pada produktivitas budidaya rumput laut di seluruh wilayah. SMART-Fish juga telah melatih dan membantu UKM guna menerapkan GMP dan praktik lainnya

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

untuk meningkatkan industri rumput laut. Namun produktivitas rumput laut masih memiliki beberapa hambatan, seperti biaya operasional yang tinggi, modal kerja yang terbatas, posisi tawar yang rendah, penyebaran cuaca dan penyakit dan kelemahan pelembagaan petani.

Dalam usaha menjalankan kaidah-kaidah pembangunan perikanan berkelanjutan, SMART-Fish mengimplementasikan praktik penangkapan dan budidaya yang berkelanjutan. Usaha tersebut dilaksanakan untuk mencapai standar MSC (*Marine Stewardship Council*) dan ASC (*Aquaculture Stewardship Council*) dimana memfokuskan tiga aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. ASC bertugas menyusun standar sertifikasi budidaya perikanan. Langkah untuk mencapai standar yang diberikan adalah kegiatan yang dilakukan harus meminimalisir langkah yang dapat merusak fungsi ekosistem.

Langkah berikutnya yaitu kegiatan budidaya dan pemanenan harus dilakukan dengan efektif mengikuti kerangka operasional dalam penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan dan manajemen yang sesuai dengan hukum atau aturan lokal, nasional, dan internasional. Terakhir, kegiatan budidaya dilakukan dengan tanggung jawab penuh. UNIDO sendiri telah melaksanakan *demo farm* untuk sektor rumput laut sesuai dengan standar ASC agar pembudidaya mengerti secara *detail* bagaimana pelaksanaannya yang baik dan benar.

Pelaksanaan SMART-Fish dalam usaha mencapai standar MSC dapat tercermin dari UNIDO memberikan bimbingan pemasaran dan branding *one-by-one* untuk perikanan *pole and line* tuna Indonesia. Asosiasi Perikanan *Pole & Line and Handline* Indonesia (AP2HI) merupakan asosiasi yang didukung oleh UNIDO untuk mempromosikan teknik penangkapan ikan *Pole & Line* (P&L). Pada dasarnya, Sertifikasi MSC merupakan standar dari keberhasilan implementasi cara produksi ikan berkelanjutan. Namun, sampai 2020 belum ada perusahaan Indonesia di komoditas ikan tuna yang berhasil mendapatkan sertifikasi MSC.

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Pelaksanaan standar ASC-MSC tersebut merupakan langkah yang tepat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan target 9 yaitu infrastruktur, industri dan inovasi yang menitikberatkan pada sektor industri yang inklusif dan berkelanjutan. Komitmen Indonesia terhadap standar ASC-MSC merupakan cara paling ideal untuk industri perikanan mencapai target tersebut.

6.2. Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan Industri Perikanan atau industri lainnya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, penulis menyarankan agar pembaca menggunakan konsep *Inclusive and Sustainable Industrial Development (ISID)* yang disusun oleh UNIDO yaitu “Industri yang “Inklusif” dalam konsep ini diartikan sebagai pembangunan industri harus mencakup semua negara dan semua orang dengan kata lain manfaat dari industri harus dirasakan semua sektor. Istilah “berkelanjutan” menekankan poin usaha untuk mencapai kesejahteraan tanpa menghasilkan dampak negatif lingkungan serta penggunaan sumber daya alam yang berlebih” yang dapat ditemukan dan diperdalam dari dokumen Director General's Brochure: "UNIDO - *Introduction to Inclusive and Sustainable Industrial Development*" di *website* resmi UNIDO.

6.2.2 Saran Praktis

Dalam meningkatkan industri perikanan Indonesia, pemerintah Indonesia sebaiknya lebih memerhatikan biaya operasional, kesediaan modal kerja serta kekuatan kelembagaan perikanan. Melalui program yang dibentuk oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia dan UNIDO, SMART-Fish perlu mengambil langkah lebih lanjut guna menekan biaya operasional, memperkuat lembaga yang menaungi petani dan memulai kolaborasi untuk memberikan akses ke jaringan pasar yang lebih besar.

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Selain itu, perpanjangan durasi dibutuhkan agar manfaat yang diberikan dari program SMART-Fish dapat dirasakan secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan belum ada perusahaan Indonesia yang mampu memegang sertifikasi ASC-MSC. Melalui program SMART-Fish, pemerintah harus lebih merangkul para pelaku usaha perikanan agar mampu memenuhi sertifikasi ASC-MSC sehingga pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

UNIDO cukup efektif dalam mempromosikan industri negara-negara berkembang, tetapi selama ini proyek kerja sama yang dilakukan lebih berfokus pada isu lingkungan dan energi pada industri. Untuk kedepan UNIDO diharapkan dapat berperan lebih besar dan sejalan dengan prioritas pengembangan industri di Indonesia, seperti akselerasi industri 4.0 mengingat Indonesia berkomitmen ikutserta dalam industri 4.0.

Dessy Natalia, 2020

IMPLEMENTASI KERJASAMA ANTARA UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO) DAN INDONESIA DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI PERIKANAN INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TARGET 9

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]